BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui keaslian kajian ilmiah. Kajian yang dimaksud adalah kajian terhadap peneliti lain yang relevan dengan peneliti ini yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa peneliti yang dapat ditemukan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan berbagai variabel dan metode analisis yang berbeda. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Hikmah dan Sofilda (2021) dalam penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Variabel yang digunakan meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*/CR), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*/NPM, *Return on Assets*/ROA, *Return on Equity*/ROE, *Earnings per Share*/EPS), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*/DER), serta rasio pasar (*Price Earning Ratio*/PER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel menggunakan *fixed effect* model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan memiliki hubungan terhadap harga saham, namun secara parsial hanya *Net Profit Margin*

(NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar cenderung lebih sensitif terhadap indikator profitabilitas dan rasio pasar dibandingkan rasio keuangan lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati, Susilowati, dan Moorcy (2024) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode penelitian tertentu dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sektor yang padat modal seperti transportasi, investor cenderung lebih memperhatikan indikator solvabilitas dan profitabilitas dibandingkan likuiditas.

Selanjutnya, penelitian oleh Sri Lestari dan Basuki Toto Rahmanto (2025) yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda terhadap data laporan keuangan perusahaan LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada saham berkapitalisasi besar cenderung lebih mempertimbangkan faktor likuiditas dan profitabilitas dibandingkan struktur utang perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian lain oleh Malik, Yuliusman, dan Yetti (2023) yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia. Variabel yang digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, serta rasio pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial hanya rasio pasar yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan

rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, maupun aktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas harga saham terhadap rasio keuangan dapat bervariasi antar sektor industri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh An Nisa, Iskandar, dan Utomo (2018) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda terhadap data laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa rasio profitabilitas sering menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja saham suatu perusahaan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tidak selalu konsisten antar sektor industri maupun periode penelitian. Rasio profitabilitas cenderung menjadi variabel yang paling sering terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan hasil yang

lebih bervariasi tergantung karakteristik industri yang diteliti. Selain itu, masih relatif terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan pengaruh rasio keuangan pada sektor transportasi dan sektor perdagangan secara bersamaan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Rasio ini memudahkan investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lain untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan investasi atau pembiayaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar tepat waktu, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor. Contoh rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi pasar modal bahwa perusahaan stabil, sedangkan likuiditas yang rendah dapat menurunkan minat investor karena risiko tinggi (Brigham & Houston, 2019). Selain itu,

perusahaan dengan likuiditas baik cenderung lebih fleksibel dalam mengambil peluang investasi jangka pendek atau menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Rasio ini juga berguna bagi manajemen untuk mengelola arus kas dan perencanaan modal kerja dengan lebih efektif.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Salah satu indikator utama adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menilai proporsi utang terhadap modal sendiri. Solvabilitas yang baik mencerminkan risiko gagal bayar rendah dan posisi keuangan yang stabil, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan (Horne & Wachowicz, 2020). Rasio ini juga membantu manajemen menilai struktur modal perusahaan dan memutuskan strategi pendanaan yang optimal. Perusahaan dengan DER rendah lebih dipercaya oleh kreditor dan investor, karena menandakan ketergantungan minimal terhadap utang, sedangkan DER tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar dan potensi tekanan likuiditas pada masa depan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan maupun operasi bisnisnya. Contoh rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan manajemen efektif dalam mengelola sumber daya untuk

menghasilkan laba, sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan di pasar modal. Selain memberikan informasi kepada investor, rasio ini juga menjadi indikator internal bagi manajemen untuk menilai efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Profitabilitas yang konsisten dapat menarik investasi baru, memperkuat posisi perusahaan dalam kompetisi industri, serta meningkatkan daya tarik saham di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Kinerja Saham

Kinerja saham merupakan ukuran yang mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan serta keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham. Kinerja saham dapat diukur melalui harga saham, return saham, atau volatilitas harga saham dalam periode tertentu. Indikator ini penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan bagi manajemen sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan.

Kinerja saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga mempengaruhi permintaan saham dan pergerakan harga di pasar. Selain itu, kinerja saham juga menjadi tolok ukur efektivitas strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan menarik modal tambahan. Analisis kinerja saham dapat dilakukan secara periodik untuk memantau tren harga dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi

return investasi, sehingga investor dapat membuat keputusan yang rasional dan terukur.

2.2.3 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Saham

Secara teori, rasio keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja saham perusahaan. Likuiditas yang memadai menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong kenaikan harga saham. Solvabilitas yang baik menunjukkan risiko gagal bayar rendah sehingga menambah nilai perusahaan di mata pasar. Sedangkan profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan dividen dan nilai saham (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hubungan positif antara rasio keuangan dan kinerja saham. Misalnya, Putri & Santoso (2021) menemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menegaskan bahwa investor cenderung memperhatikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, rasio keuangan bukan hanya indikator internal manajemen, tetapi juga sinyal eksternal yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

2.2.4 Teori Terkait

1. Teori Informasi Asimetris

Teori informasi asimetris menyatakan bahwa investor membutuhkan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan transparan untuk membuat keputusan investasi yang rasional. Rasio keuangan berperan sebagai sinyal yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor dapat menilai risiko dan peluang investasi secara lebih tepat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat memprediksi persepsi pasar terhadap risiko dan nilai saham perusahaan (Kurniawan & Santoso, 2021).

2. Teori Agency

Konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan masalah agency. Penyajian rasio keuangan yang transparan, akurat, dan mudah diakses membantu mengurangi konflik ini, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap kinerja saham (Rahmawati & Nugroho, 2022). Dengan demikian, pengungkapan informasi keuangan yang baik tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga strategi untuk memperkuat hubungan manajemen dan investor.

3. Teori Pasar Modal Efisien *(Efficient Market Theory*)

Teori pasar modal efisien menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Rasio keuangan yang baik akan tercermin dalam harga saham dan kinerja pasar, karena investor

menilai prospek perusahaan berdasarkan informasi tersebut. Literatur terbaru menunjukkan bahwa meskipun pasar cenderung efisien, adanya digitalisasi informasi, trading algoritmik, dan dana indeks menyebabkan efisiensi pasar bersifat dinamis, dan kadang terdapat inefisiensi jangka pendek yang dapat dimanfaatkan oleh investor (Manao & Sari, 2025).

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka konsep dirancang untuk menjelaskan bagaimana rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) memengaruhi kinerja saham perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Secara konseptual, kerangka konsep ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba. Ketiga rasio ini diharapkan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja saham dan harga saham perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian, kerangka konsep penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen: Rasio Keuangan, yang terdiri dari:

a. Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*)

b. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt Ratio*)

c. Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)

2. Variabel dependen: Kinerja Saham, yang dapat diukur melalui:

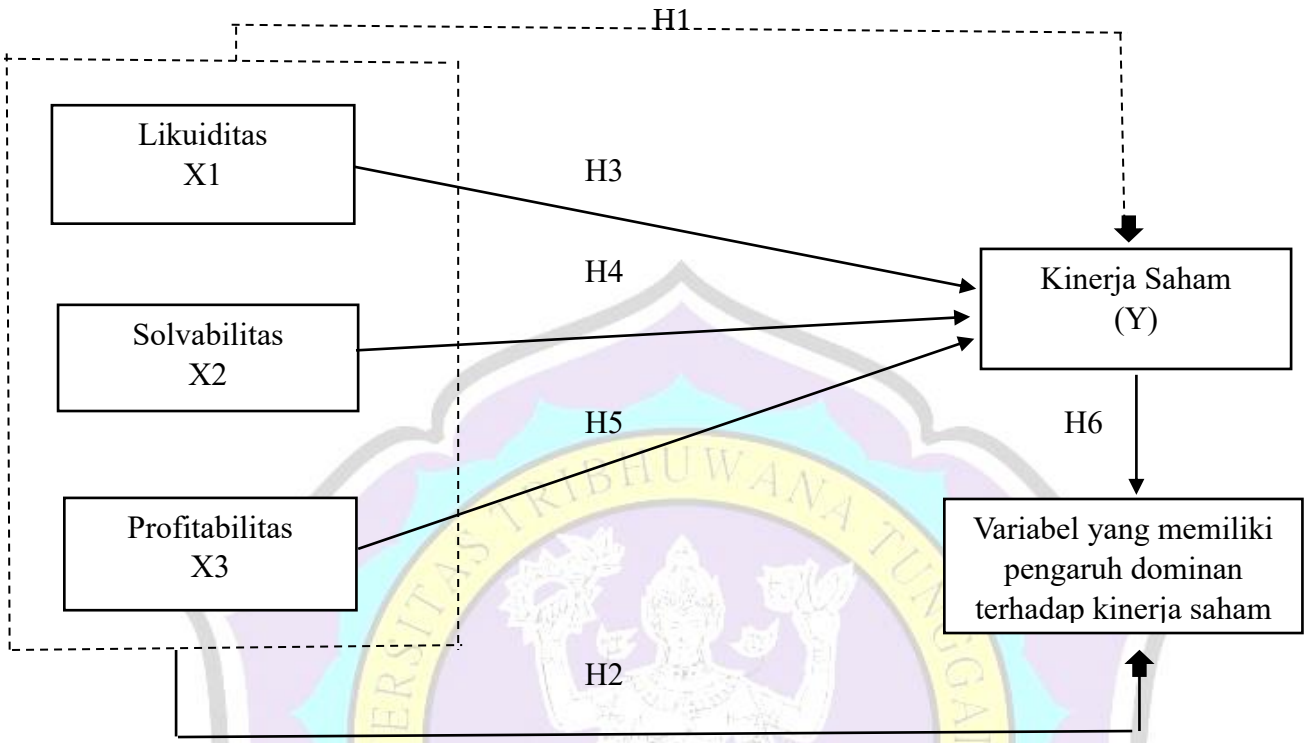
a. Harga saham

b. Return saham

c. Volatilitas saham

Kerangka konsep ini memperlihatkan hubungan langsung antara rasio keuangan dengan kinerja saham. Selain itu, kerangka ini menjadi dasar bagi penyusunan hipotesis penelitian, yakni pengaruh masing-masing rasio keuangan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja saham.

Kerangka konsep tersebut juga berfungsi sebagai pedoman analitis dalam menentukan arah pembahasan serta batasan penelitian. Melalui pemetaan variabel yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi mekanisme bagaimana setiap rasio keuangan berkontribusi terhadap perubahan kinerja saham, baik melalui indikator profitabilitas, likuiditas, leverage, maupun aktivitas. Dengan demikian, kerangka konsep tidak hanya menggambarkan hubungan teoretis, tetapi juga memastikan bahwa analisis empiris dilakukan secara terfokus, terukur, dan konsisten dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H1: Terdapat perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja saham pada perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

H2: Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

H4: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan transportasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

H6: Profitabilitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja saham dibandingkan likuiditas dan solvabilitas.